

PENGEMBANGAN MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDH DI PONDOK PESANTREN MADINATUL QUR'AN MOJOKRAPAK TEMBELANG JOMBANG PASCA PANDEMI

Oleh:

Jefri Wasihid

Fakultas Agama Islam Universitas Kh. Abdul Wahab Chasbullah
Tambakberas Jombang

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tahfidh di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang. Penelitian ini berawal dari keresahan berbagai kalangan tentang dampak buruk Pandemi terhadap aktivitas baik perekonomian, pembangunan, pendidikan dan lain sebagainya. Begitu juga proses pembelajaran tahfidh di pondok ini, dengan adanya Pandemi sangatlah berpengaruh sekali terhadap proses menghafal Al-Qur'an para santri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif kajian lapangan (*field research*). mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengadakan pengumpulan data dengan mengumpulkan, membaca, menelaah dan wawancara kepada pengurus secara langsung untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam menghafalkan Al-qur'an. Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan permasalahan bahwasanya dampak dari pandemi ini sangat besar sekali terhadap proses pembelajaran Tahfidh para Santri. Karena semua kegiatan harus di ubah waktu dan tempatnya, selain itu juga harus mematuhi peraturan pemerintah sebagai langkah untuk antisipasi terhadap pandemi. Sehingga hasil pendapatan hafalan dan kegiatan para santri sangat kurang maksimal. Dan setelah pandemi usai, pembelajaran tahfidh di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an ini berjalan seperti biasanya tanpa ada peraturan-peraturan yang ketat, para santri bisa leluasa dalam menambah hafalan dan mengikuti kegiatan dengan semangat tanpa ada rasa ketakutan. Dengan begitu maka target hafalan para santri bisa tercapai dan cepat selesai.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidh, Al-Qur'an, Pandemi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW yang diturunkan kepada manusia sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan. Sehingga jika manusia ingin hidupnya tenang harus diperbanyak membacanya dan mempraktekan semua isi kandungannya. Barang siapa yang bisa mengamalkan semua petunjuk-petunjuk dalam al-Qur'an, maka sudah barang tentu akan menjadi manusia yang bermanfaat dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesucian Al-Qur'an, dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana Fiman Allah Swt yang terdapat dalam Surah Al Hijr 15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹

Dari makna ayat tersebut, bisa dipahami bahwasannya Allah itu sudah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dari jaman pertama kali diturunkan hingga saat ini, Al-Qur'an itu masih sesuai dengan yang Rosulullah ajarkan kepada keluarga dan para sahabatnya. Ini merupakan bukti bahwasanya Allah sangat menjaga kemurniannya. Tahapan Allah menjaga Al-Qur'an itu bukan berarti Allah menjaga fase demi fase penulisannya, Tetapi Allah melibatkan hambanya untuk ikut menjaganya. Dengan cara, Allah akan memberi kemuliaan bagi hambanya yang mau menghafal dan mengamalkannya. Karena dengan menghafalkan AL-Qur'an, maka akan lebih mudah dalam memahami isi-isi kandungan dalam firman-firman Allah tersebut.

Menghafal adalah suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi kedalam otak.² Selain itu Menghafal Al-Qur'an juga suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Ityilah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. seseorang hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu dan dianjurkan agar sang penghafal

Menghafalkan Al-Qur'an itu tidak semudah membalikkan tangan, karena butuh ketelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal pengucapan. Karena jika ada kekeliruan dalam pengucapan satu huruf saja, itu bisa merubah makna dari ayat tersebut. Dan jika banyak kekeliruan, maka kemurnian Al-qur'an akan ternodai nilai keotentikanya.

Pada sisi lain, aktivitas membaca al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah *ta'ala*.³ Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Allah *ta'ala* dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 23:

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012).

² Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memori Al-Qur'an* (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), h. 1.

³ Muhammad Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): h. 40.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَقَشَعُ مِنْهُ الْجُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
اللَّهُ الَّذِي هَدَىٰ اللَّهَ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur’an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”. (Q.S.Az-Zumar: 23).

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwasanya dengan seseorang membaca apalagi menghafalkan Al-Qur’an, mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel jantung dan otak yang merupakan organ paling penting didalam diri manusia.

Para sahabat nabi salafus shaleh mereka sangat akrab sekali dengan Al-Qur’an sampai-sampai ada yang mengkhatakannya membacanya dalam sebulan, seminggu, bahkan sampai tiga hari.⁴

Kemuliaan Al-Qur’an itu sangat besar sekali, sehingga para sahabat dan para salafus shaleh berlomba-lomba untuk mendapatkan barokah kemuliaan itu dengan cara mengkhatakannya membacanya, ada yang sebulan, seminggu, dan bahkan ada yang sampai tiga hari dalam mengkhatakannya, itu semua didasari atas nama cinta terhadap kitab suci Al-Qur’an dan demi mengharapakan ridho dan pahala dari allah semata.

Selain berkah kemuliaan Al-Qur’an yang allah berikan kepada hambanya yang selalu membacanya, ternyata Al-Qur’an juga bisa menjadi obat yang sangat berguna bagi jiwa dan raga manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Subhan nur dalam bukunya yang berjudul Energi Ilahi Tilawah Al-Qur’an, dia mengatakan bahwa ada yang menarik dari ungkapan Al-Qur’an tentang fungsi sebagai penawar dari berbagai penyakit. Al-Qur’an menggunakan kata As-syifa (penawar) bukan kata Dawaaun (obat). Abdullah As-Sadhan menyebutkan bahwa

⁴ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur’an dan hafalan Al-Qur’an* (Surakarta: Shahih, 2012), h. 74.

kata As-Syifa (penawar) digunakan karena mengandung arti kesembuhan yang pasti. Berbeda dengan Dawaaun (obat) yang mengandung arti kemungkinan akan sembuh.⁵

Selain sebagai As-syifa (penawar) Al-Qur'an juga bisa memberikan efek positif kepada otak. Sebagaimana dikemukakan oleh Mustamir Padak, seorang sarjana kedokteran dalam bukunya yang berjudul *Qur'anic Super Healing*, bahwa Al-Qur'an mengandung kualitas nada huruf yang bervariasi yang "di aduk" oleh Allah sehingga menghasilkan rentetan huruf yang harmonis sehingga bisa dibaca akan terasa keindahannya. Oleh karena itu Al-Qur'an apabila dibaca dengan baik dan benar maka akan memberikan efek sebagaimana terapi musik/lagu.⁶

Di atas sudah dijelaskan, bahwasanya manfaat Al-Qur'an jika dibaca itu sangat banyak sekali, apalagi jika bisa menghafalkan dan mengamalkannya, maka kemuliaan-kemuliaan akan diberikan kepada orang-orang yang mengerjakannya.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang sangat teratur tata cara membacanya, mana yang harus dipendekkan, mana yang harus dipanjangkan, mana yang harus dipertebal, mana yang harus diperhalus pengucapannya, mana yang harus berhenti maupun melanjutkan pembacaannya dan diatur pula iramanya hingga etika dalam membacanya. Karena Al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang sangat agung, jadi harus dalam keadaan bersih dan suci saat mau membacanya.

Dengan keistimewaan itu, Al-Qur'an menjadi solusi untuk memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang sangat bijaksana, karena Al-Quran diturunkan oleh Tuhan yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada problem tersebut, Al-Qur'an memberikan sentuhan yang sangat mujarab dengan dasar-dasar landasan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Membiasakan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat baik sekali, apalagi bisa menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena secara tidak langsung kita juga ikut menjaga nilai keotentikannya. Tetapi menghafalkannya tidak semudah membalikan tangan, butuh tenaga dan waktu yang sangat ekstra. Menghafal Al-Qur'an itu berbeda dengan menghafalkan bacaan-bacaan yang lain,

⁵ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah* (Jakarta: Penerbit Republik, 2012), h. 35.

⁶ Mustamir Padak, *Qur'anic Super Healing* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 110.

apalagi bagi orang non arab yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum mulai menghafal, orang non arab harus pandai terlebih dahulu membaca huru-huruf arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-citanya bisa tercapai.

Tetapi dalam setiap proses kegiatan apapun itu selalu ada rintangan. Baik datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan, begitu juga dengan proses menghafalkan Al-Qur'an. seperti yang kita ketahui di beberapa bulan terakhir ini, Negara indonesia dan bahkan dunia dihadapkan dengan Pandemi Covid 19. Ini merupakan suatu gangguan dalam segala aspek, baik pembangunan, perekonomian dan bahkan pembelajaran. Dengan adanya pandemi tersebut, semua kegiatan menjadi terhambat kelancarannya.

Begitu juga dengan proses pembelajaran Tahfidh di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an yang penulis teliti ini. Sebelum adanya pandemi, proses pembelajaran di pondok berjalan konsisten sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Tetapi setelah adanya pandemi, maka banyak kegiatan yang disesuaikan oleh peraturan pemerintah, agar tidak terjadi banyaknya kerumunan yang bisa menyebabkan penyebaran virus Covid 19 yang berbahaya ini. Kegiatan yang semula dilakukan bersama-sama tanpa jarak, sekarang harus dilakukan dengan berjarak, kegiatan yang semula dilakukan hingga larut malam, sekarang harus dibatasi, dan masih banyak lagi kegiatan- kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an yang harus menyesuaikan dengan keadaan pasca pandemi ini.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran tahfidh di pondok ini pasca terjadinya pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul "Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Tahfidh di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Mojokrapak Tembelang jombang pasca Pandemi." Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an di Pondok ini pasca Pandemi.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh iwan agus supriono mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarim Hasyim Siak Sri Indrapura riau pada tahun 2019, dengan judul “*implementasi kegiatan menghafal al-quran siswa di LPTQ kabupaten siak*”. Hasil penelitian ini adalah analisa bagaimana Proses menghafal Al-Quran di LPTQ Kabupaten Siak menggunakan sistem Proses menghafal Al-Quran di LPTQ Kabupaten Siak menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil. Proses menghafal Al-Quran tentunya harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, sehingga menjadi lancar membaca Al-Quran. Cara yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Quran adalah dengan setoran (muraja’ah) hafalan baru kepada guru (ustadz/ustadzah), muraja’ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja’ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, dan Al-Imtihan Fii Muraja’atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan).⁷ Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa di LPTQ ini menggunakan metode one day one ayah, sedangkan dipondok yang penulis teliti menggunakan metode mengaji 5 jus setiap hari.
2. Penelitian yang dilakukan oleh nanda fitrya mahasiswa universitas negeri islam ar-raniry darusalam banda aceh pada tahun 2020, dengan judul “*efektivitas menghafal al-quran melalui program my huffazh di ma ruhul islam anak bangsa*”. Hasil penelitian ini adalah bagaimanakah program *My Huffazh* menggunakan metode talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyeter langsung kepada gurunya. Sedangkan untuk santri, program *My Huffazh* tidak menerapkan metode khusus, untuk menyiapkan hafalan santri bebas menggunakan metode apa saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kelebihan dari program *My Huffazh* yaitu santri memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Quran, karena program *My Huffazh* dilaksanakan ketika libur semester dan libur Ramadhan sehingga santri yang mengikuti program *My Huffazh* dapat 73 menghafal dengan bebas tanpa terkendala dengan tugas-tugas sekolah. Meskipun demikian terdapat juga kendala dalam proses pembinaan yang disebabkan kurangnya keseriusan santri dalam menghafal al-Quran dan rasa

⁷ Iwan agus supriono, *implementasi kegiatan menghafal al-quran siswa di LPTQ kabupaten siak*, (skripsi S1 fakultas tarbiyah dan keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarim Hasyim Siak Sri Indrapura riau, 2019).

malas serta bosan pada diri santri.⁸ Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program menghafal di MA ruhul islam anak bangsa masih ada kendala di kurang seriusnya siswa dalam menghafalkan al-quran, berarti untuk masalah kendalanya hampir sama dengan pondok yang saya teliti, yaitu kurangnya keseriusan dalam menghafal dikarenakan rasa bosan.

3. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fifi Lutfiyah, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011 dengan judul: Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa Mts Asy-syukriyyah Cipondoh Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Asy-syukriyyah Cipondoh Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an berada pada kategori baik dengan prestasi yang tinggi.⁹ hasil dari penelitian ini bahwasanya menghafal Al-Qur'an tidak mempengaruhi prestasi siswa dibidang akademik, begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan juga berkesimpulan demikian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fitriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020, dengan judul "*Tradisi menghafalkan Al-Qur'an (Studi kasus penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan harapan).*" Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses menghafal Al-Qur'an itu melalui Tahsin, Tahfidh, dan Muroja'ah. Dengan cara murid-murid wajib menyetorkan hafalannya ketika jam mata pelajarannya. Bisa menambahkan hafalan di selain waktu mata pelajaran tersebut. Metode menghafal yang digunakan ialah sorogan, klasikal, mandiri, talaqqi, dan one day one ayat untuk pengaplikasian dalam target meraih kelulusan, dalam penelitian ini, metode one day one ayat bukanlah metode tetap dan satu-satunya yang dipakai oleh guru dan siswa di SMP

⁸ Nanda fitrya, *efektivitas menghafal al-qur'an melalui program my huffazh di MA Ruhul islam anak bangsa banda aceh*, (skripsi S1 fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK), universitas negri ar-raniry darusalam banda aceh,2020).

⁹ Fifi Lutfiyah, *Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa Mts Asy-syukriyyah Cipondoh Tangerang*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)ug

IT Insan Harapan. Metode ini hanya merupakan salah satu program yang mendorong adanya pembiasaan hafalan Al-Qur'an terhadap siswa-siswa di sekolah tersebut. Namun tidak selalu digunakan. Standar hafalannya, yaitu minimal baik dalam tahsin dan menghafalkan Al-Qur'an melalui setoran dan muroja'ah untuk memperlancar bacaannya.¹⁰

Keempat penelitian diatas mempunyai mempunyai metode-metode cara menghafalkan Al-Qur'an yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu bagaimana caranya menghafalkan Al-Qur'an yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif kajian lapangan (*field research*). Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prose penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.¹¹

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan pengumpulan data dengan mengumpulkan, membaca, menelaah dan wawancara kepada pengurus secara langsung untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam menghafalkan al-qur'an.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuisisioner. Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuisisioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden.

Analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu obyek yang diteliti.¹² Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang digunakan oleh seorang peneliti, untuk

¹⁰ Yuni Fitriani, Tradisi Menghafalkan Al-Qur'an (Studi kasus penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan), (skripsi S1 Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

¹¹ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 123.

¹² Mahdi dan Mujahidin, h. 123.

menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dilakukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tentang Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Tembelang Jombang

Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Tembelang Jombang merupakan salah satu Lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang didirikan oleh Abah Warsubi bekerjasama dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang yang diasuh oleh KH. Ainul Yaqin.

Di Pondok Pesantren ini pembelajaran Al-Qur'an sangat diutamakan, yaitu para Santri diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan tatacara yang sudah ditentukan oleh pihak Pondok. Tetapi selain pembelajaran Al-qur'an juga terdapat pembelajaran kitab kuning dan olahraga. Pembelajaran kitab kuning dimaksudkan agar para santri juga memahami bagaimana tata cara beribadah yang baik dan benar serta mengetahui hukum-hukum dalam agama Islam. Untuk pembelajaran kitabnya pun terbagi menjadi dua kelompok, yaitu senior dan junior, yang senior bertempat di Masjid dan untuk yang junior bertempat di Gazebo Pondok.

Sedangkan untuk olahraganya bertempat didepan asrama Pondok yang meliputi lapangan sepakbola, basket, dan voli. Kegiatan olahraga ini sebagai refresing para santri agar tetap sehat dan bugar, sehingga semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an tetap terjaga. Untuk waktu olahraganya hanya diperbolehkan seminggu sekali, yaitu tepat pada hari jum'at, pembagian waktu ini sebagai langkah strategi agar waktu olahragannya tidak mengganggu proses pembelajaran para santri.

Fasilitas dan tenaga pengajar di pondok ini terbilang sangat memadai sekali. Untuk fasilitasnya, meliputi:

- a. Masjid
- b. Kamar santri
- c. Kamar mandi
- d. Aula
- e. Dapur

f. Lapangan olahraga

Dan untuk tenaga pengajarnya, dipondok ini berjumlah 13 tenaga pengajar. Dengan rincian, 10 tenaga pengajar Al-Qur'an dan 3 pengajar diniyah (kitab). Kesemuanya ini adalah tenaga-tenaga pengajar yang sudah terpilih, sehingga proses pembelajaran di Pondok ini bisa lebih maksimal.

2. Proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok ini menggunakan metode yang sama persis dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Yaitu dengan menganut sistem konvensional, dimana sistem ini mengharuskan para santri untuk terus menerus membaca Al-Qur'an dalam berbagai kondisi hingga menimbulkan reflek positif pada santri.¹³

Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk masa modern, gaya menghafal berkembang menggunakan teknologi, yaitu mendengar kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3 atau MP4, handphone, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu, bisa juga dengan menggunakan program *software* Al-Qur'an maupun berinteraksi dengan metode *gaming* seperti *Qur'anic puzzel*, dan lain sebagainya.¹⁴

Pondok Pesantren Madinatul Qur'an ini tidak hanya memperhatikan kemampuan otak semata, namun lebih menekankan pada aspek keterampilan lisan dan pembiasaan menghafal Al-Qur'an, penerapan ini berguna agar para santri mempunyai reflek positif dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena dengan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an maka para santri akan menjadi akrab dan familiar dengannya, sehingga dibutuhkan waktu yang tidak terlalu lama dalam menghafalkannya.

Agar menghasilkan lisan yang terampil dan terbiasa dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka dibutuhkan kesungguhan dalam mencapainya, yaitu dengan jalan *riyadhotul lisan*. Yaitu membiasakan lisan agar terampil dengan ayat-ayat Al-Qur'an, (seperti tertera dalam *nadzam jazariyah*). Ibaratnya seorang sopir bis yang terbiasa melewati jalan raya, maka se

¹³ Wawancara dengan pengurus Pondok Madinatul Qur'an, pada hari rabu, 9 maret 2022, pukul 15:44, di kantor Pondok Madinatul Qur'an.

¹⁴ Amaly Baihirul Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83-90.

makin lama akan paham betul tentang apa saja yang ada di jalan yang dilalui oleh sopir tersebut.¹⁵

Pembiasaan itu bisa berjalan sesuai rencana jika para Santri memiliki bacaan yang standard, untuk rujukan cara baca ini, Pondok Pesantren Madinatul Qur'an ini mengikuti pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang merujuk kepada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang menganut Qira'ah muwahadah pada bacaan Syech Mahmud Khalil Al-Hushory.

Untuk menunjang bacaan para santri agar sesuai dengan standard yang diharapkan maka perlu diajarkan materi fashohah. Di fashohah ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan materi dan kemampuan masing-masing, dari santri yang masih belum lancar sampai santri yang sudah lancar dan fasih. Secara ringkas, materi tersebut dapat dilihat dalam tabel bisa berikut:

Tabel 1
Pembagian kelas fashohah

No.	Kelompok	Materi Bimbingan	Batasan Minimal
1	E	Iqra' Jilid 1-6	1-5 halaman
2	D	Al-Qur'an Juz 1-30	1-5 halaman
3	C	Al-Qur'an Juz 1-30	5 halaman
4	B	Al-Qur'an Juz 1-30	5-10 halaman
5	A	Al-Qur'an Juz 1-30	10-20 halaman
6	Pasca	Al-Qur'an Juz 1-30	Kondisional

Untuk tahapan setorannya yaitu membaca terlebih dahulu secara binnadhoh kepada guru yang sudah ditentukan, kemudian jika bacaannya sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, maka akan dilanjutkan dengan mulai menghafalkan Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada guru yang sudah ditentukan pula.

¹⁵ Departemen Pendidikan, *Buku Panduan Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang* (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020).

Setelah dua tahapan itu dilalui dengan baik, maka akan dilanjutkan dengan proses muroja'ah yang disetorkan kepada guru yang sama. Setelah proses muroja'ah selesai, maka akan dilakukan proses tasmi' Al-Qur'an, yaitu proses membaca Al-Qur'an 30 juz tanpa melihat mushaf yang akan disimak oleh beberapa santri, dan setelah proses tasmi' ini selesai dengan baik dan mutqin, maka santri itupun berhak mengikuti Wisuda yang diselenggarakan oleh pihak pondok.

Semua proses itu tidak akan maksimal jika tidak dibarengi dengan keseriusan para santri dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan di pondok ini bisa dibilang sangat padat sekali, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Berikut ini adalah tabel kegiatan di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an:

Tabel 2

JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN MADINATUL QUR'AN

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	02.30-03.45	Sholat lail berjama'ah maqro' ½ Juz
2	03.45-05.00	Sholat shubuh, muroqobah ¼ Juz
3	05.00-05.30	Setoran Binadhor ½ Juz
4	05.30-06.00	Persiapan setoran dan sekolah
5	06.00-06.30	Sholat Dhuha dengan maqro' ½
6	06.30-06.45	Sarapan
7	06.45-09.00	Muroqobah 5 Juz
8	09.00-11.00	Taqodum (Setoran) bil ghoib sesi 1
9	11.00-12.00	Istirahat
10	12.00-13.00	Sholat Dhuhur, Dzikrul Qur'an 1 Juz
11	13.00-15.00	Makan siang & persiapan setoran
12	15.00-16.00	Sholat Ashar, Dzikrul Qur'an 1 Juz
13	16.00-17.30	Taqodum (Setoran) bil ghoib sesi II
14	17.30-19.00	Sholat Maghrib, Fashohah
15	19.00-19.15	Makan malam
16	19.15-21.00	Persiapan Setoran

17	21.00-23.00	Setoran bil ghoib sesi III
18	23.00-02.30	Istirahat

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri kecuali yang berhalangan, dibawah ini akan di jelaskan rincian kegiatan di Pondok Pesantren madinatul Qur'an

a. Sholat Tahajud

Sholat ini dilakukan dengan berjama'ah menggunakan maqro' ½ Juz yang diimami oleh Pengurus, dengan pembagian setiap 1 raka'at membaca maqro' ¼ dan semua santri wajib menyimak menggunakan Al-Qur'an yang di selipkan diantara lengan dan dada.

b. Muraqabah ¼ Juz

Kegiatan ini adalah membaca Al-Qur'an bersama dan dipimpin oleh petugas yang sudah ditunjuk oleh pengurus.

c. Sholat Dhuha

Sholat ini dilakukan dengan berjama'ah menggunakan maqro' ½ Juz yang diimami oleh petugas yang sudah dijadwal oleh departemen Pendidikan Pondok. Dengan rincian setiap raka'at salam membaca ¼ Juz, dan semua santri wajib menyimak menggunakan Al-Qur'an yang diselipkan diantara lengan dan dada.

d. Muroqabah 5 Juz

Kegiatan ini adalah membaca Al-Qur'an bersama-sama dan dipimpin oleh petugas yang sudah ditunjuk oleh pengurus dengan estimasi waktu setiap 1 Juz 30 menit, jadi 5 Juz ditempuh dalam waktu 2 Jam setengah.

e. Muroqabah habis Sholat Dhuhur dan Ashar.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan mengikuti bacaan petugas yang sudah dijadwalkan, dengan rincian setelah Sholat Dhuhur 1 Juz dan setelah Sholat Ashar 1 Juz.

f. Setoran Al-Qur'an.

Untuk setorannya, di pondok ini sebenarnya hanya terjadwal dua sesi, yaitu setelah sholat shubuh dan setelah sholat isya', tetapi para santri diberi kelonggaran waktu, apabila hafalnya sudah siap, diselain waktu yang sudah dijadwalkan

3. Cara agar Para Santri selalu semangat dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Dalam sebuah rutinitas pasti akan menimbulkan rasa bosan, begitu juga dengan menghafalkan Al-Qur'an. karena semangat dalam menghafalkan tidak selamanya tinggi, terkadang jika malas sudah menghampiri, maka semangat menambah hafalan tidak ada lagi. Maka diperlukan cara untuk memompakan semangat para santri agar *himmah* (keinginan) dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa tumbuh lagi.

Berikut ini adalah strategi pengurus untuk menumbuhkan semangat para santri dalam mengaji:

a. Memberikan Motivasi.

Memberikan motivasi biasa dilakukan setelah kegiatan *fashohah maghrib*. motivasi ini diberikan oleh gurunya masing-masing disetiap kelompok *fashohah*.

b. Ziarah kubur para auliya

Ziarah kubur ini biasa dilakukan seminggu sekali, dengan harapan agar para santri bisa meneladani semangat perjuangan para leluhur dalam menuntut ilmu.

c. Berolahraga bersama

Kegiatan olahraga bersama ini dilaksanakan pada hari jum'at, selain sebagai cara untuk menjaga kebugaran dan kesehatan para santri, kegiatan olahraga ini juga berguna sebagai refreshing para santri, setelah seminggu lelah menambah hafalan.

d. Berwisata ria

Kegiatan ini biasa dilaksanakan ketika liburan telah tiba, ini sebagai reward para santri yang telah berjuang dalam mempelajari Al-Qur'an, baik yang menambah hafalan maupun yang muroja'ah.

Ini merupakan beberapa cara dari pengurus pondok ini, agar semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa terjaga dan sesuai dengan harapan para Orangtua. Karena jika semangat dalam menghafalkan ini tetap terjaga, maka prosesnya tidak akan memakan waktu yang lama.

4. Dampak Pandemi Terhadap Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Pandemi covid-19 menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok ini. Dampaknya pandemi terhadap para Santri seperti, berkurangnya semangat dalam mengaji, mudah jenuh dan yang lebih parahnya sampai terinfeksi virus Covid-19 yang

berbahaya ini. Sehingga pengurus Pondok ini harus mencari solusi bagaimana caranya agar proses pembelajaran Al-Qur'an ini bisa berjalan sebagaimana mestinya, yaitu dengan cara:

a. Menjaga kebersihan

Seluruh santri diharuskan untuk lebih bisa menjaga kebersihan. Baik untuk Diri sendiri maupun untuk orang lain, dengan cara selalu membersihkan area pondok, baik kamar maupun lingkungan sekitar kamar. Selain itu seluruh santri diwajibkan untuk selalu mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Aturan izin keluar area pondok

Saat pandemi covid-19 melanda, maka seluruh perizinan keluar area pondok ditiadakan, dengan alasan untuk lebih menjaga jarak agar tidak sering berinteraksi dengan orang luar. Ini semata-mata bertujuan untuk agar kesehatan para santri lebih terjaga.

c. Dilarang berkerumun

Sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Bahwasanya semua kegiatan yang menyebabkan kerumunan tidak diperbolehkan, maka dari itu selama masa pandemi, semua kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menyebabkan kerumunan, akan dibatasi. Dengan cara membuat tanda, semua santri dilarang menempati area tersebut, ini sebagai cara agar para santri bisa menjaga jarak dan tidak berkerumun. Ini berlaku juga untuk kegiatan sholat jama'ah, sholat jama'ah yang biasanya dilakukan dengan merapatkan barisan, maka dimasa pandemi ini dilakukan dengan berjarak, begitu juga dengan mushofahah (bersalaman) setelah sholat untuk sementara ini ditiadakan juga.

d. Jadwal menjenguk Santri

Untuk jadwal menjenguk santri di masa pandemi ini sementara ditiadakan. Wali Santri hanya boleh menitipkan barang, tetapi tidak boleh bertemu dengan santri. Ini juga sebagai langkahantisipasi dalam rangka menjaga kesehatan bersama.

Semuanya ini adalah langkah-langkah dalam rangka menjaga proses kegiatan para santri agar berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 yang tidak bisa diprediksi kapan berakhirnya.

Setiap perjalanan itu pasti ada halangannya, begitu juga dengan proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok ini. Semua adalah kehendaknya, tetapi bagaimana cara kita untuk tetap menerima dan mensyukurinya. Karena kita tidak bisa menghindar dari yang namanya

cobaan, tetapi kita harus menjadi insan yang tetap berjalan walapun rintangan datang menghadang.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Pandemi

Setelah pandemi mulai beranjak usai, kegiatan para santri berjalan seperti biasanya, semua kegiatan dilakukan dengan suka cita tanpa ada jarak yang memisahkan. Perizinan keluar dan pulang diperbolehkan, serta jadwal menjenguk para santri di buka kembali, ini adalah suatu kebahagiaan bagi semuanya, para santri bisa bebas leluasa dalam memperlancar dan menambah hafalannya, para pengurus bisa lebih santai dalam mengawasi santrinya, dan para orangtua bisa melepas rindu dan menanyakan keadaan anaknya.

Semoga semuanya ini bisa menambah rasa syukur dan semangat kita dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan, sehingga kita semua bisa menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi sesama, dan para santri menjadi generasi yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Tahfidh di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Mojokrapak Tembelang jombang pasca Pandemi, didapatkan suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tahfidh di Pondok pesantren Madinatul Qur'an pada masa pandemi sangatlah terganggu sekali, tetapi para pengurus pondok ini berusaha agar kegiatan pembelajaran tahfidh ini tetap berjalan sebagaimana mestinya agar target hafalan para santri tidak meleset. Yaitu dengan membuat langkah-langkah terbaru yang sesuai dengan anjuran pemerintah, misalnya kegiatan sholat dan mengaji bersama-sama yang biasanya dilaksanakan duduk berbaris rata, maka pada masa pandemi dilaksanakan secara berjarak dengan waktu lebih singkat.
Selain itu, dimasa pandemi ini semua perizinan keluar dan jadwal menjenguk santri ditiadakan sementara, ini sebagai langkah antisipasi agar kesehatan santri tetap terjaga.
- b. Setelah pandemi mulai mereda, maka kegiatan pembelajaran di Pondok ini berjalan sebagaimana biasanya. Semua kegiatan dilakukan dengan bersama-sama tanpa adanya rasa

kekhawatiran lagi, semoga dengan mulai membaiknya keadaan ini bisa menambah semangat para santri untuk segera menyelesaikan target hafalan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan. Buku Panduan Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020.
- Fitrya, Nanda. (2020). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2020)
- Fitriani, Yuni. (2020). Tradisi Menghafalkan Al-Qur'an (Studi kasus penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan). (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)
- Ginanjari, Muhammad Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 20.
- Herry, Amaly Baihirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Lutfiyah, Fifi. (2020). Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-syukriyyah Cipondoh Tangerang. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Mahdi, Adnan, dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhith, Nur Faizin. *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an*. Surakarta: Shahih, 2012.
- Nur, Subhan. *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Penerbit Republika, 2012.
- Padek, Mustamir. *Qur'anic Super Healing*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Supriono, Iwan agus. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarim Hasyim Siak Sri Indrapura riau, 2019)
- Wijaya, Erwin Kurnia. *Magic Memori Al-Qur'an*. Bandung: Pulpen Publishing, 2015.